

HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATING DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN

Emi Inayah Sari Siregar, Abdul Hairuddin Angkat
Poltekkes Kemenkes Medan
Email : nayaegal@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Picky eating is a condition in which children are picky about food or only consume certain foods. Picky eating occurs due to a lack of variety in the foods that are introduced to children. If this lasts a relatively long time, it can result in a lack of energy and other nutrients. Purpose : to determine the relationship between picky eating behavior and nutritional status of SDIT Bunayya Medan students. Design : analytic observational using a cross sectional study approach. The population is all students in class IV SDIT Bunayya Medan consisting of 2 classes and a total of 60 people. Sampling in total sampling. Results : The most dominant non picky eating behavior was 51,66% and picky eating was 48,33%. Most of the respondents had normal nutritional status of 53,33% and undernourished 46,66%. Based on the statistical test results, the p-value was $0.002 < \alpha (0.05)$. Conclusion: There is a significant relationship between picky eating behavior and nutritional status of SDIT Bunayya Medan students.

Keywords : *picky eating, nutritional status, school-age children.*

ABSTRAK

Pendahuluan : *Picky eating* adalah suatu kondisi dimana anak memilih-milih makanan atau hanya mengonsumsi makanan tertentu. *Picky eating* terjadi karena kurangnya variasi terhadap makanan yang diperkenalkan kepada anak. Bila ini berlangsung relatif lama dapat mengakibatkan kekurangan energi dan zat gizi lainnya. Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada siswa SDIT Bunayya Medan. Desain : observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh siswa di kelas IV SDIT Bunayya Medan yang terdiri dari dua kelas dan berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel secara *total sampling*. Hasil : Perilaku non *picky eating* paling dominan yaitu sebesar 51,66% dan *picky eating* sebanyak 48,33%. Sebagian besar responden berstatus gizi normal sebesar 53,33% dan gizi kurang sebesar 46,66%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil p-value $0,002 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada siswa SDIT Bunayya Medan.

Kata Kunci : *picky eating, status gizi, anak usia sekolah.*

PENDAHULUAN

Picky eating adalah suatu kondisi dimana anak memilih-milih makanan atau hanya mengonsumsi makanan tertentu. *Picky eating* terjadi karena kurangnya variasi terhadap makanan yang diperkenalkan kepada anak. Bila ini berlangsung relatif lama dapat mengakibatkan anak kekurangan energi dan zat gizi.

Keluhan mengenai susah makan menjadi kasus yang banyak dikeluhkan para orang tua saat memeriksakan anaknya ke dokter. Anak dengan *picky eating* akan membatasi beberapa makanan seperti buah, sayuran, dan daging (Bahagia, 2018). Pada jangka panjang perilaku *picky eating* juga dapat menimbulkan masalah gangguan makan pada anak remaja dan pada dewasa awal (Rahmawati, 2016).

Penelitian yang pernah dilakukan di Taiwan oleh Chao (2017) menyatakan bahwa angka kejadian *picky eating* pada anak prasekolah (usia 4-6 tahun) sebesar 60% dan anak usia sekolah (7-10 tahun) sebesar 74%. Proporsi *picky eating* juga berbeda dari jenis kelamin yaitu anak lelaki sebesar 61% dari total sampel dan perempuan sebesar 63% dari total sampel.

Menurut Xue (2015), anak-anak di China yang berusia 7-12 tahun sebanyak 59% dilaporkan masuk kedalam kategori “agak pemilih” dan “selalu pilih-pilih” ketika mereka mengonsumsi makanan. Temuan umum yang ditemukan pada anak-anak *picky eating* adalah kurangnya konsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, penemuan di Amerika mengatakan bahwa prevalensi gangguan makan pada anak prasekolah mengenai *picky eating* antara lain tidak tercukupinya variasi pangan (58,1%), ketidakmauan pada sayur, buah, daging, dan ikan (55,8%), dan kemauan pada cara penyajian tertentu sebanyak 51,2% (Xue, dkk., 2015).

Berdasarkan penelitian Wijayanti

(2018) menyatakan bahwa anak prasekolah yang menderita perilaku *picky eatings* sekitar 35,4%. Hasil dari riset ini diketahui 67,1% anak menyantap pangan dalam waktu lama (lebih dari 30 menit), sebanyak 49,4% tidak suka mencicipi makanan baru, dan 48,1% menyantap pangan tertentu saja.

Masalah yang ditimbulkan dari perilaku *picky eating* ini adalah rendahnya nilai gizi makanan yang dimakan sehingga mengakibatkan status gizi anak menjadi rendah dan masuk dalam kategori keadaan gizi kurang. Anak dengan *picky eating* dapat mempunyai angka IMT yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak *picky eating*. Hal ini dapat berakibat pada masalah kesehatan seperti daya tahan tubuh yang lemah dan masalah pencernaan (Ramadhanu, 2017).

World Health Organization (WHO) Tahun 2015 dalam Lestari (2016) menyatakan yaitu rata-rata kekurusan terhadap anak di dunia sebanyak 14,3% dengan total anak yang menderita kekurusan sebesar 95,2 juta anak. Kasus asupan nutrisi terhadap anak sekolah dasar sekarang ini terbilang cukup banyak. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), diketahui status gizi usia 5-12 tahun (menurut TB/U) di Indonesia, adalah sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, normal 70,8%, gemuk 10,6% dan obesitas 9,2%.

Anak sekolah adalah target yang paling sesuai untuk pembaruan asupan nutrisi masyarakat. Permasalahan ini merupakan yang utama sebab anak sekolah sedang menghadapi pertumbuhan baik fisik serta mental yang paling dibutuhkan agar membantu kehidupannya di masa depan. Anak usia sekolah membutuhkan asupan nutrisi yang bagus agar mendukung aktivitas belajar di sekolah. Karena konsumsi pangan bisa membuat kapasitas konsentrasi serta kepintaran anak untuk menangkap dan memahami seluruh ilmu yang diperoleh di sekolah, sehingga anak membutuhkan keadaan tubuh yang baik serta bugar dengan dibantu status gizi yang optimal.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak di SDIT Bunayya Medan.

Populasi adalah seluruh siswa di kelas IV.a sampai dengan kelas IV.b SDIT Bunayya Medan. Pengambilan sampel secara *total sampling*. Jumlah seluruh siswa dari kedua kelas tersebut adalah 60 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mengenai identitas siswa, kuesioner *picky eating* dan status gizi siswa. Data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian, profil sekolah, serta fasilitas-fasilitas penunjang belajar dan kesehatan yang ada di sekolah.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak memiliki riwayat alergi makanan yang diketahui dari hasil wawancara dengan ibu dan ibu bersedia untuk diwawancarai dengan mengisi *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi diantaranya responden yang sedang sakit dan tidak bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku *picky eating* sedangkan variabel dependen adalah status gizi.

Pengumpulan data melalui wawancara dengan bantuan kuesioner meliputi data karakteristik anak (usia, jenis kelamin dan pekerjaan orangtua), Data identifikasi perilaku dan jumlah siswa *picky eating* yang diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan data status gizi diperoleh melalui pengukuran indeks antropometri penilaian IMT/U dengan menggunakan WHO Antrophlus. Kategorinya sesuai dengan klasifikasi status gizi anak dikelompokkan berdasarkan indeks IMT/U dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Sangat Kurus: $Z_skor < -3$
- 2) Kurus : $Z_skor \geq -3$ s/d < -2

- 3) Normal : $Z_skor \geq -2$ s/d ≤ 1
- 4) Gemuk : $Z_skor > 1SD$ s/d $2 SD$
- 5) Obesitas : $Z_skor > 2 SD$

Penentuan perilaku *picky eating* berdasarkan hasil kuesioner yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Kemudian diberi skor dari skala guttman. Pengkategorian perilaku *picky eating* jika skor $\geq 50\%$ dan non *picky eating* jika skor $< 50\%$.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.a dan IV.b yang berada di SDIT Bunayya pada Tahun 2022 sebanyak 60 orang. Berikut karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	38
Perempuan	37	62
Umur		
10 tahun	10	16,6
11 tahun	50	83,3
Pekerjaan Ayah		
Driver Online	2	3,33
Guru	10	16,67
Karyawan Swasta	18	30
PNS	14	23,33
Wiraswasta	16	26,67
Pekerjaan ibu		
Bekerja	22	36,66
Tidak bekerja/IRT	38	63,33
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 %. Responden terbanyak berumur 11 tahun yaitu 83,3%.

Persentase pekerjaan terbanyak untuk ayah adalah wiraswasta sebanyak 26,67%. Sedangkan sebagian besar ibu responden tidak bekerja/IRT yaitu sejumlah 63,33%.

2. Perilaku Picky Eating

Perilaku makan pada anak merupakan tingkah laku yang dapat dilihat dan diamati, untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Dari hasil pengukuran terhadap perilaku *picky eating* siswa SDIT Bunayya diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perilaku Picky Eating

Perilaku	n	%
<i>Picky Eating</i>	29	48,33
Non <i>Picky Eating</i>	31	51,66
Total	60	100

Data diatas menunjukkan bahwa perilaku non *picky eating* paling dominan yaitu sebesar 51,66% (31 orang) dan *picky eating* sebanyak 29 orang (48,33%).

3. Status Gizi

Status gizi siswa kelas IV.a dan IV.b SDIT Bunayya Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Status Gizi	n	%
Normal	32	53,33%
Gizi Kurang	28	46,66%
Total	60	100

Data diatas menunjukkan bahwa status gizi paling dominan adalah normal sebesar 53,33% (32 orang) dan gizi kurang sebesar 46,66% (28 orang). Dari hasil penilaian, tidak ada siswa yang mengalami gizi lebih.

4. Hubungan Perilaku Picky Eating dengan

Status Gizi

Analisis bivariat dilakukan menghubungkan antara variabel *independent* yaitu perilaku *picky eating* dengan variabel *dependent* yaitu status gizi. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Perilaku Picky Eating

Perilaku	Status Gizi						χ^2	p-value
	Kurus		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<i>Picky Eating</i>	16	48,33	13	45,7	29	48,33	9,259	0,002
Non <i>Picky Eating</i>	8	24,5	23	75,5	31	51,66		
Total					60	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil p-value $0,002 < \alpha (0,05)$. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada siswa SDIT Bunayya Medan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilkun on *picky eating* paling dominan yaitu sebesar 51,66% (31 orang) dan *picky eating* sebanyak 29 orang (48,33%). Dari hasil wawancara ditemukan bahwa siswa memilih makanan tertentu untuk dikonsumsi. Beberapa siswa tidak menyukai sayuran dan buah-buahan, bahkan tidak akan mengkonsumsinya kecuali dipaksa. Sementara perilaku *picky eating* yang sering dialami oleh anak yakni menolak makanan tertentu terutama sayur dan buah (36%) dan protes terhadap makanan yang disajikan (32%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sayur dan buah tidak

diberikan secara rutin setiap hari.

Sebagian besar siswa lebih menyukai makanan *fast food* seperti indomie, nugget, sosis, dll. Makanan *fast food* bukan hanya tersedia di kantin sekolah, namun juga tersedia dalam bekal makanan yang dibawa siswa. Jika tidak mengkonsumsi makanan tersebut, siswa mengaku tidak selera makan. Selain itu, beberapa siswa juga tidak suka minum susu, walaupun sudah mengetahui manfaat susu bagi kesehatan.

Ibu berperan utama dalam menyediakan makan untuk anggota keluarga termasuk anak (Ansem et al., 2014). Perilaku makan terbentuk pada anak usia sekolah didasari dari kebiasaan makan sehari-hari yang diterapkan oleh orangtua. Hal ini disebabkan kebiasaan makan yang diajarkan ketika masa kecil akan menentukan kebiasaan makan saat dewasa. Kesukaan maupun ketidaksukaan terhadap makanan tertentu juga dipengaruhi oleh kebiasaan makan sehari-hari (Anggreini, 2014).

Berdasarkan penilaian kuesioner tentang perilaku *picky eating*, mayoritas anak lebih menyukai makanan cepat saji/*fast food* dibanding makanan sehat (26%) dan lebih menyukai makanan ringan/*snack* dibandingkan makanan utama (21%). Ketika orang tua menawarkan makanan ringan kepada anak, maka anak cenderung menolak makanan utama yang diberikan orang tua. Makanan ringan yang disukai memiliki rasa manis maupun gurih seperti coklat, permen, dan biskuit lebih sering dipilih anak.

Penelitian yang dilakukan Goh dan Jacob (2012) juga menyatakan hal serupa bahwa anak yang mengalami *picky eating* cenderung mengganti makanan utama dengan makanan ringan serta makanan sehat digantikan dengan makanan manis dan berlemak. Hasil *recall* menunjukkan sebagian besar orang tua sering memberikan makanan tinggi kalori seperti sosis, nugget, dan bakso. Jenis makanan yang kurang variatif ini diduga menjadi faktor anak mengalami perilaku *picky eating*.

Pengukuran gizi pada anak sekolah

menggunakan indikator Z-score dimana peneliti menggunakan berat badan dibandingkan dengan tinggi badan (BB/TB). Didapatkan hasil pengukuran sebagian besar anak memiliki status gizi yang normal sejumlah 32 orang (53,33%).

Pola makan pada anak usia sekolah berperan penting dalam proses pertumbuhannya, karena dalam makanan banyak mengandung zat gizi. Zat gizi memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan serta tumbuh kembang anak. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada anak usia sekolah maka masa pertumbuhan akan terganggu. Sehingga dapat menyebabkan tubuh kurus, pendek, bahkan bisa terjadi gizi buruk pada anak usia sekolah (Hardianti, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian anak dengan status gizi kurang sejumlah 28 anak (46,66%). Anak sekolah yang mengalami gizi kurang karena asupan nutrisi tidak sebanding dengan energi yang dikeluarkan. Selama beraktivitas anak membutuhkan tenaga yang lebih, sehingga mereka membutuhkan energi yang lebih juga untuk mengganti energi yang hilang (Hurlock, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil $p\text{-value } 0,002 < \alpha (0,05)$. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada siswa SDIT Bunayya Medan. Perilaku pemilih makan merupakan fase yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang tidak selalu menimbulkan masalah kesehatan atau sosial, namun perilaku pemilih makan yang terjadi secara ekstrem dapat berakibat buruk terhadap pertumbuhan, timbulnya penyakit kronik dan kematian. Perilaku pemilih makan juga menyebabkan anak kekurangan zat mikro dan makronutrien yang pada akhirnya dapat mengganggu pertumbuhan fisik yang ditandai dengan kesulitan meningkatnya berat badan, gangguan pertumbuhan kognitif dan gizi buruk (Putri dan Devi, 2022).

Nutrisi yang adekuat dapat memberikan lingkungan yang berharga untuk anak yang sedang berkembang sebaliknya kekurangan nutrisi dapat benar-benar mengganggu

perkembangan otak dan fungsi lainnya. Kebutuhan nutrisi berubah selama kehidupan anak dan memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual anak. Nutrisi memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah sakit (Hardianti, dkk., 2018).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Sumarni (2015), tentang hubungan perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak *toddler*. Asupan zat gizi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dari bayi hingga remaja. Diet seimbang tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan, tetapi juga berfungsi sebagai immunitas, penunjang kemampuan intelektual dan pembentukan emosional. Semua makanan yang dikonsumsi bayi harus memenuhi kebutuhan gizi sehari. Makanan yang diberikan harus berfungsi terutama sebagai energi untuk aktivitas otot, membentuk jaringan baru, serta memberikan rasa enak dan kenyang (Hardiansyah, 2016).

Masa usia anak sekolah adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Untuk itu kebutuhan akan zat gizi yang tinggi harus terpenuhi. Anak usia sekolah juga memiliki masa yang rentan dengan masalah gizi. Manfaat zat gizi bagi anak diantaranya untuk proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, memelihara kesehatan, memulihkan kesehatan bila sakit, untuk melaksanakan berbagai aktivitas, dan mendidik kebiasaan yang baik dengan menyukai makanan yang mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh (Mariana, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Status gizi anak kelas IV di SDIT Bunayya Medan paling banyak dengan status gizi normal yaitu 32 anak (53,33%).
- 2) Sebanyak 51,66% responden tidak memiliki

perilaku *picky eating*, namun terdapat 48,33% responden menunjukkan perilaku *picky eating*.

- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak kelas IV di SDIT Bunayya Medan.

4)

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusti, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Picky Eating Pada Siswa-Siswi Kelas IV dan V di SD Juara Jakarta Barat Tahun 2018 (Skripsi, Universitas Esa Unggul). Diakses dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktor>
2. Anggraeni, A. (2014). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Dan Kadar Kolesterol Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Ikip I Makassar. Universitas Islam Negeri Alaudin.
3. Ansem, W. J. C. Van, Schrijvers, C. T. M., Rodenburg, G., & Mheen, D. Van De. (2014). Maternal Educational Level And Children's Healthy Eating Behaviour : Role Of The Home Food Environment, p. 1–12.
4. Bahagia, I. P. (2018). Hubungan Perilaku Picky Eating Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar (Skripsi, Universitas Syiah Kuala). Diakses dari https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=42867
5. Chao, H. C., & Chang, H. L. (2017). Picky Eating Behaviors Linked to Inappropriate Caregiver–Child Interaction, Caregiver Intervention, and Impaired General Development in Children. *Pediatrics and Neonatology*, 58(1), 22–28. Doi:10.1016/j.pedneo.2015.11.008.
6. Damayanti, Didit, Muhilal. 2006. Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
7. Goh, D. Y., & Jacob, A. (2012). Perception Of Picky Eating Among Children In Singapore And Its Impact On Caregivers: A Questionnaire Survey. *Journal Asia Pacific*

- Family Medicine, 11(5), 1-6. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22816553>.
8. Hardianti, R., Deiny, F.F., Wijayanti, H.S. (2018). Picky Eating dan Status Gizi pada Anak Prasekolah, *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6 (2).
 9. Hardinsyah, P., & Supariasa, I. D. N. (2016). *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. Jakarta: EGC.
 10. Herbold, N. (2011). *Buku Saku Nutrisi*. Jakarta. EGC.
 11. Hurlock, B., Elizabeth. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
 12. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta.
 13. Lestari, I. D. (2016). Gambaran Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *JOM FK*, 3(2), 1-3. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/187286-ID-gambaran-status-gizi-pada-siswa-sekolah.pdf>.
 14. Mariana, S. (2015). Gambaran Ketersediaan Pangan Dan Status Gizi Anak Balita Pada Keluarga Perokok Di Desa Trans Pirnak Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Skripsi. USU. Medan.
 15. Putri, R.M., Devi, H.M. (2022). Konsumsi Junk Food dan Perilaku Picky Eating dengan Status Gizi Anak Sekolah, *Jurnal Akademika Baiturahim Jambi (JABJ)*. 11(2) : 268-278, DOI : 10.36565/jab.v11i2.566.
 16. Rahmawati, T. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, 14(1), 72-76. Diakses dari <http://scholar.google.co.id/citations?user=DwPt7FoAAAAJ&hl=id>.
 17. Ramadhanu, A. (2017). Hubungan Perilaku Anak Picky Eating Dengan Nilai Status Gizi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK PWP Plaju Palembang Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Diakses dari http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/801/1/702013070_BAB%20.
 18. Saraswati, D. P. M. (2012). Gambaran Perilaku Picky Eating Dan Faktor Yang Melatar Belakangnya Pada Siswa Paud Kasih Ananda Bekasi Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320481-S-PDF-Dian%20Putri%20Mumpuni%20Saraswati.pdf>.
 19. Sumarni. (2015). Hubungan Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, volume 8, Nomor 2.
 20. Supariasa, I. D. N. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. EGC
 21. Wijayanti, F. (2018). Hubungan Perilaku Picky Eating Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra-Sekolah TK Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 7(8), 175-182. Diakses dari <http://jurnal.stikescendekiatamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/262>.
 22. Xue, Y, Dkk. (2015). Prevalence of Picky Eating Behaviour In Chinese School-Age Children And Associations With Anthropometric Parameters And Intelligence Quotient. *Journal Department Of Nutrition & Food Hygiene, School of Public Health*, 77-91,248-255. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/82111019.pdf>.